

**PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN
TEKNOLOGI INFORMASI DALAM MENGHASILKAN
PELAPORAN KEUANGAN DAERAH YANG BERKUALITAS
(Studi Empiris pada OPD Kota Bandar Lampung dan Kota Metro)**

(Skripsi)

Oleh

Mahlida



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF HUMAN RESOURCE QUALITY AND TECHNOLOGY OF INFORMATION TO PROVE REPORTING BUDGETARY LOCAL GOVERNMENT WITH QUALITY

**By
MAHLIDA**

This study aimed to examine the implementation of human resource quality and technology of information to prove reporting budgetary local government with quality. There are factors that examined in the form of human resource quality and technology of information as independent variable, and reporting budgetary local government with quality as dependent variable.

Sampling method used purposive sampling and obtained about 104 respondents criteria in research. The research used primary data are perception of respondents to variables using the questionnaire. To prove the hypothesis, researcher did used multiple regression testing that begins with test of validity and reliability.

The results of the research that human resource quality and technology of information are influential to produce reporting of budgetary local government.

**Keywords: human resources quality, information technology quality and
Reporting budgetary local government with quality**

ABSTRAK

PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM MENGHASILKAN PELAPORAN KEUANGAN DAERAH YANG BERKUALITAS

Oleh
MAHLIDA

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas sumber daya manusia dan teknologi informasi dalam menghasilkan pelaporan keuangan daerah yang berkualitas. Adapun faktor-faktor yang diteliti berupa kualitas sumber daya manusia dan kualitas teknologi informasi sebagai variabel independen, serta pelaporan keuangan daerah yang berkualitas sebagai variabel dependen.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dan diperoleh 76 responden kriteria dalam penelitian. Data yang digunakan adalah data primer, yaitu berupa persepsi para responden terhadap variabel-variabel dengan menggunakan kuesioner. Guna membuktikan hipotesis, dilakukan pengujian regresi berganda yang diawali dengan uji validitas dan reliabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia dan kualitas teknologi informasi berpengaruh dalam menghasilkan pelaporan keuangan daerah yang berkualitas.

Kata kunci: Kualitas sumber daya manusia, kualitas teknologi informasi dan pelaporan keuangan daerah yang berkualitas

**PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA
DAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM
MENGHASILKAN PELAPORAN KEUANGAN
DAERAH YANG BERKUALITAS
(Studi Empiris pada OPD Kota Bandar Lampung dan Kota Metro)**

Oleh
Mahlida

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

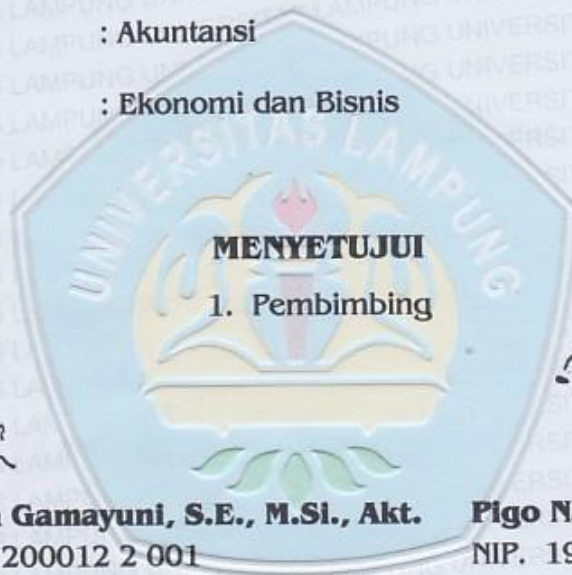
Judul Skripsi : **PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA
DAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM
MENGHASILKAN PELAPORAN KEUANGAN DAERAH
YANG BERKUALITAS
(Studi Empiris pada Organisasi Perangkat Daerah
Kota Bandar Lampung dan Kota Metro)**

Nama Mahasiswa : **Mahlida**

No. Pokok Mahasiswa: 1311031069

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si., Akt.
NIP. 19750620 200012 2 001

Pigo Nauli, S.E., M.Sc.
NIP. 19820623 2 008120 001

2. Ketua Jurusan Akuntansi

A large, stylized black ink signature of Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt. The signature is written in a cursive, flowing style.

Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.
NIP. 19620612 199010 2 001

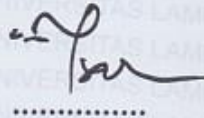
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

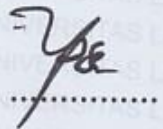
Ketua : **Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si., Akt.**



Sekretaris : **Pigo Nauli, S.E., M.Sc.**



Penguji Utama : **Dr. Yuliansyah, S.E., M.Si., Akt.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.

NIP. 19610904 198703 1 011



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **06 Oktober 2017**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM MENGHASILKAN PELAPORAN KEUANGAN DAERAH YANG BERKUALITAS (Studi Empiris pada OPD Kota Bandar Lampung dan Kota Metro)”**, merupakan karya saya sendiri dan bukan hasil karya orang lain. Semua hasil tulisan yang tertuang dalam skripsi ini telah mengikuti kaidah penulisan karya ilmiah Universitas Lampung.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya ini merupakan hasil penjiplakan atau dibuat orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 06 Oktober 2017

METERAI
TEMPEL
3A704AEF728544568
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Mahlida



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di desa Surabaya Kecamatan Ngambur Pesisir Barat Lampung pada tanggal 08 Desember 1994 dan merupakan anak kedua dari empat bersaudara pasangan Mat zanuri dan Rohani.

Sekolah Dasar Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pesisir Barat diselesaikan pada tahun 2007. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ngambur Pesisir Barat diselesaikan pada tahun 2010. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ngambur Pesisir Barat diselesaikan pada tahun 2013 dan pada tahun 2013 meneruskan kuliah di Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung telah diselesaikan pada tahun 2017. Penulis telah mengikuti Kerja Kuliah Nyata di Desa Cempaka Dalam Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung.

MOTTO

“Berjalanlah dengan kebenaran karena kebenaran itu selalu bersifat mutlak”

“Terbentur, Terbentur, Terbentuk”

(Tan Malaka)

“Dimana saja manusia berada akan ditimpa oleh kehinaan kecuali jika mereka berpegang pada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia”

(Q.S. Ali Imron ayat 112)

Persembahan

Ku persembahkan karya kecilku ini sebagai ungkapan rasa syukur kepada ALLAH SWT serta rasa hormat dan cinta kasihku yang tulus kepada :

- 1. Ebak dan Emak tercinta yang telah bersusah payah membesarkan, mendidik, mendukung dan membiayai serta mendoakanku hingga aku berhasil*
- 2. Adik dan kakakku yang selalu mendukung dan menantikan keberhasilanku*
- 3. Suamiku tercinta yang selalu memberikan dukungan dan membiayai serta semangat dan doa yang tiada hentinya kepadaku*
- 4. Teman – teman yang telah berpartisipasi dan memberikan dorongan semangat dalam menyelesaikan karya tulis ini*
- 5. Almamaterku Universitas Lampung tercinta tempatku memperoleh ilmu dan sebagai jejak langkahku menuju kesuksesan*

SANWACANA

Assalamualaikum Wr.Wb,

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi dalam Menghasilkan Pelaporan Keuangan Daerah Yang Berkualitas (Studi Empiris pada OPD Kota Bandar Lampung dan Kota Metro)”**, disusun sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi di Universitas Lampung.

Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis merasa banyak mengalami kesulitan-kesulitan dan hambatan-hambatan yang cukup berarti. Oleh karena itu, penulis banyak melibatkan berbagai pihak yang telah memberikan masukan yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala hormat dan ketulusan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Yuztiya Asmaranti, S.E., M.Si., Akt. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Rindu Rika Gamayuni S.E., M.Si. selaku Pembimbing pertama yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

5. Bapak Pigo Nauli, S.E., M.Sc., selaku Pembimbing kedua Pendamping atas kesediaannya untuk memberikan waktu, bimbingan, pengetahuan, nasihat, dukungan, pelajaran, pengalaman serta pembelajaran diri yang sangat berkesan selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Yuliansyah, S.E., M.S.A., Ph.D., Akt. selaku penguji yang telah bersedia untuk meluangkan waktu memberikan kritik, saran, dan masukannya selama menguji skripsi ini.
7. Ibu Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E., M.Si. Akt. selaku dosen Pembimbing Akademik atas kesediaannya untuk memberikan waktu, bimbingan, pengetahuan, motivasi, saran, kritik, nasihat, dukungan, pelajaran, pengalaman serta pembelajaran diri yang sangat bermanfaat selama proses penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh Bapak/Ibu dosen di Jurusan Akuntansi dan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
9. Seluruh staff karyawan Pak Sobari, Mas Fery, Mba Din, Mbak Tina, Mpok Nurul Aini, Mas Yana, Mas Leman, Mas Yogi, Mba Sri, dan Mba Leny di Jurusan Akuntansi dan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
10. Keluargaku tercinta Ayahanda Mat Zanuri, Ibunda Rohani, Adikku Romita Sari dan Meza Apriliyanti, kakakku Mazda Yani, S.P dan Suamiku Satria Al Farishy, S.E tersayang yang selalu memberikan doa, nasehat, dukungan, dan kasih sayang yang tidak terhingga.
11. Seluruh keluarga besar yang tidak dapat disebutkan satu per satu serta selalu mendukung dan mendoakan keberhasilan penulis.
12. Keluarga Besar KKN di Desa Cempaka Dalam Kabupaten Tulang Bawang, : Pak Lurah dan Ibu Lurah yang telah bersedia menjadi induk semang penulis dan teman teman kkn : Ibrohim Saputra, Ulfah Lutfia, Heri Febriyanto, Liza Septria dan Zulfiana Riswanda, serta teman-teman kkn lainnya di Cempaka Dalam yang tidak dapat disebutkan satu persatu serta masyarakatnya yang penulis rindukan.
13. Sahabatku, Keluargaku, Teman Seperjuanganku di perkuliahan Virsa Vanesha Tevani, Martha Rosalina Margareta, Ni Made Reni Sukawati,

Marya katharina, Gus Efriyanto, Lia Safitri dan yonathan Samudro yang telah membantu, mendukung, dan memberikan inspirasi dalam segala suka dan duka dalam perjalanan perjuangan perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini.

14. Adik-adik tingkat unila: Niken, Agro, Jefri, Lia, dan teman-teman yang lainnya. Terimakasih atas telah membantu kuliah dan menyelesaikan skripsi selama ini.
15. Teman seperjuangan S1 : Virsa Vanesha Tevani, Martha Rosalina Margareta, Ni Made Reni Sukawati, Marya katharina, Gus Efriyanto, Lia Safitri dan yonathan Samudro, faizah, Ria Andani, Fegi yulian, Febriana Dwi Astuti, Eva Hardianti, Devika, Anastasya, Fitra, Sriyani, yudistira dan yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
16. Kakak-kakak tingkat perkuliahan: Mba My Dorie Putri, Mba Bunga Arsela, Bang Doni Ardiansah, Mba Yusi Takasikam, Mba Eka Destriana Asih, Mba Ana Mei Rafika, Bang Andesni Reza, Bang Herwanto, Bang Digun, Bang Fauzan Aditya, dan yang lainnya yang memberikan dukungan dan bantuan.
17. Semua orang-orang yang kusayang yang telah membantu demi terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas segala jasa-jasa yang diberikan kepada penulis dan laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Aamiin

Wasallamualaikum wr. wb.

Bandar Lampung, 6 September 2016

Penulis,

Mahlida

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
SANWACANA	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Teori	8
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	8
2.1.2 Kualitas Pelaporan Keuangan	9
2.1.3 Kualitas Sumbe Daya Manusia	14
2.1.4 Kualitas Teknologi Informasi	17
2.2 Penelitian Terdahulu	19
2.3 Kerangka Pemikiran	21
2.4 Pengembangan Hipotesis	21

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1	Populasi dan Sampel	26
3.2	Jenis dan Sumber Data	27
3.3	Rancangan Penelitian	27
3.4	Definisi Operasional Variabel.....	27
3.5	Analisis Data	31
3.5.1	Uji Validitas	31
3.5.2	Uji Reabilitas.....	31
3.5.3	Model Struktural (Inner model)	32
3.6	Pengujian Hipotesis.....	32

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Deskripsi Hasil Penelitian	33
4.2	Karakteristik Responden	34
4.3	Statistik Deskriptif.....	36
4.4	Hasil Analisis Data.....	38
4.4.1	Hasil Evaluasi Outer Model (Model Pengukuran)	38
4.4.2	Hasil Evaluasi Inner Model (Model struktural)	42
4.4.3	Koefisien Jalur	43
4.5	Pengujian Hipotesis	44

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan.....	49
5.2	Keterbatasan Penelitian	49
5.3	Saran.....	50

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena yang terjadi dalam perkembangan sektor publik di Indonesia dewasa ini adalah menguatnya tuntutan akuntabilitas atas lembaga-lembaga publik, baik di pusat maupun daerah. Akuntabilitas dapat diartikan sebagai kewajiban pemegang amanah (pemerintah) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (masyarakat) yang memiliki hak untuk meminta pertanggungjawaban tersebut (Mardiasmo, 2009).

Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) berdasarkan Peraturan Pemerintah No 24 Tahun 2005 sebagai basis dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan pemerintah telah disempurnakan dengan PP No 71 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Keuangan berbasis akrual. Secara konseptual kebijakan tersebut diambil dalam kerangka proses penguatan *public sector governance* di Indonesia. Dalam rangka melaksanakan ketentuan Pasal 7 ayat (3) PP No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, pemerintah menetapkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No. 64 Tahun 2013 tentang Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Pada Pemerintah

Daerah. Standar Akuntansi Pemerintahan ini sangat diperlukan guna menjamin konsistensi dalam pelaporan keuangan dan untuk menghindari timbulnya implikasi negatif tentang rendahnya reliabilitas dan objektivitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sehingga dapat menimbulkan kesulitan dalam pengauditan. Dalam rangka mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan Negara atau Daerah, pemerintah wajib menyampaikan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan APBN atau APBD yang berupa laporan keuangan (Harahap, 2007).

Perubahan yang sangat mendasar dalam Standar Akuntansi Pemerintahan yang baru dibandingkan dengan SAP (2005) adalah diterapkannya *SAP full accrual basis* yaitu mengakui pendapatan, beban, aset, utang dan ekuitas dalam pelaporan finansial berbasis akrual, serta mengakui pendapatan, belanja, dan pembiayaan dalam pelaporan pelaksanaan anggaran berdasarkan basis yang telah ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Sumber daya manusia merupakan salah satu elemen organisasi yang sangat penting dalam menentukan kualitas informasi laporan keuangan, oleh karena itu harus dipastikan bahwa pengelolaan sumber daya manusia dilakukan sebaik mungkin agar mampu memberikan kontribusi secara optimal dalam upaya pencapaian tujuan organisasi (Mardiasmo, 2009).

Dalam sistem Pemerintah daerah terdapat 2 subsistem, yaitu Satuan Kerja Pengelola Keuangan Daerah (SKPKD) dan Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Laporan Keuangan OPD merupakan sumber untuk menyusun Laporan Keuangan SKPKD, oleh karena itu setiap OPD harus menyusun Laporan Keuangan sebaik

mungkin. Organisasi Perangkat Daerah (OPD) merupakan bagian dari Pemerintah yang melaksanakan fungsi pemerintahan dan pelayanan publik, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya tersebut, OPD diberikan alokasi dana (anggaran), diatur dan dipertanggungjawabkan sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah. Standar akuntansi diharapkan dapat meningkatkan relevansi, netralitas, ketepatan waktu, kelengkapan dan komparabilitas laporan keuangan pemerintah sebagai bagian dari upaya peningkatan tata kelola sektor publik yang lebih baik.

Dalam pelaksanaan SAP di Indonesia belum sepenuhnya efektif. BPK RI berhasil menemukan banyak masalah yang berdampak finansial dan mengakibatkan kerugian negara. Hal ini disebabkan Sumber daya manusia pengelola keuangan aset dan teknologi informasi belum semua memiliki kompetensi, bahkan optimalisasi pengelola keuangan, asset teknologi informasi belum memadai (BPK RI Perwakilan Provinsi Lampung, 2016).

Opini BPK merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh para pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk mendapatkan tingkat kepercayaan atas sebuah laporan keuangan yang disajikan. Salah satu cara bagaimana melihat apakah laporan keuangan yang telah disusun telah sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah dan telah menghasilkan nilai informasi yang diharapkan, dapat dilihat dari opini auditor. Empat daerah di Lampung pada laporan hasil pemeriksaan pengelolaan keuangan 2016 berturut-turut meraih opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Empat daerah tersebut yaitu Kota Bandar Lampung, Kabupaten Lampung

Barat, Kabupaten Waykanan, dan Kota Metro, mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian enam kali berturut-turut. Sedangkan Tulang bawang Barat mendapat empat kali opini WTP berturut-turut. Sementara kabupaten lainnya di Lampung mengalami tren opini yang berubah-ubah (Kepala BPK Perwakilan Provinsi Lampung, 2016).

Hal lainnya yang mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan pemerintah adalah pemanfaatan teknologi informasi. Teknologi informasi adalah teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. Teknologi ini menggunakan seperangkat komputer untuk mengolah data, sistem jaringan untuk menghubungkan satu komputer dengan komputer yang lainnya sesuai dengan kebutuhan, dan teknologi komunikasi digunakan agar data dapat disebar dan diakses secara global. Komputer sebagai salah satu komponen dari teknologi informasi merupakan alat yang bisa melipatgandakan kemampuan yang dimiliki manusia dan komputer juga bisa mengerjakan sesuatu yang manusia mungkin tidak mampu melakukannya. Pengolahan data menjadi suatu informasi dengan bantuan komputer jelas akan lebih meningkatkan nilai dari informasi yang dihasilkan (Romney dan Steinbart, 2005). Dalam hubungannya dengan sistem informasi akuntansi, komputer akan meningkatkan kapabilitas sistem. Ketika komputer dan komponen-komponen yang berhubungan dengan teknologi

informasi diintegrasikan ke dalam suatu sistem informasi akuntansi, tidak ada aktivitas umum yang ditambah atau dikurangi.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi dalam Menghasilkan Pelaporan Keuangan Daerah yang Berkualitas.**”

Penelitian mengenai kualitas pelaporan keuangan daerah di Indonesia diantaranya dilakukan oleh Kiranayanti dan Erawati (2016) dimana dalam penelitiannya menunjukkan Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah dengan koefisien variabel Sumber Daya Manusia. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi kompetensi sumber daya manusia, maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan. Sementara menurut Harahap (2007) menyatakan bahwa kualitas dari laporan keuangan sering disertai dengan sejumlah masalah (masalah akuntansi, sumber daya manusia, organisasi dan keuangan) yang menghambat tingkat kualitas pelaporan keuangan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Andini dan Yusrawati (2015) di Kabupaten Empat Lawang yang menganalisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variable kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah dan Berdasarkan pengujian secara simultan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan

keuangan daerah pada SKPD di kabupaten Empat Lawang. Terdapat alasan mengapa penelitian mengenai kualitas pelaporan keuangan pada pemerintah ini perlu dilakukan karena belum menyediakan bukti yang cukup meyakinkan mengenai keberhasilan para OPD menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan peraturan pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 dalam meningkatkan akuntabilitas sektor publik. Penelitian dari pengaruh kualitas sumber daya manusia dan teknologi informasi terhadap kualitas pelaporan keuangan, diharapkan dapat memberikan bukti dan gambaran yang lebih nyata mengenai kualitas pelaporan keuangan pada pemerintah daerah.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah kualitas sumber daya manusia berpengaruh dalam menghasilkan pelaporan keuangan yang berkualitas pada Pemerintah Daerah?
2. Apakah Kualitas Teknologi informasi berpengaruh dalam menghasilkan pelaporan keuangan yang berkualitas pada Pemerintah Daerah?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Kualitas sumber daya manusia dalam menghasilkan pelaporan keuangan yang berkualitas pada Pemerintah Daerah?
2. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kualitas teknologi informasi dalam menghasilkan pelaporan keuangan yang berkualitas pada Pemerintah Daerah?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi, khususnya akuntansi sektor publik. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan pertimbangan pemerintah daerah dalam pengelolaan sumber daya manusia, penggunaan teknologi informasi dan pelaporan keuangan daerah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Dalam teori keagenan, Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak dimana satu atau lebih (*principal*) menyewa orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingan mereka dengan mendelegasikan beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agen. Konflik kepentingan akan muncul dari pendelegasian tugas yang diberikan kepada agen dimana agen tidak dalam kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan *principal*, tetapi mempunyai kecenderungan untuk mementingkan diri sendiri dengan mengorbankan kepentingan pemilik. Pada dasarnya organisasi sektor publik dibangun atas dasar *agency theory*. Diakui atau tidak pada pemerintah terdapat hubungan dan masalah keagenan (Halim dan Abdullah, 2006).

Dalam konteks organisasi sektor publik, Mardiasmo (2009) menjelaskan bahwa pengertian akuntabilitas sebagai kewajiban pemegang amanah (pemerintah) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (masyarakat) yang memiliki hak untuk meminta

pertanggungjawaban tersebut. Pendapat Mardiasmo tentang akuntabilitas dalam konteks sektor publik mengandung arti bahwa dalam pengelolaan pemerintah daerah terdapat hubungan keagenan (teori keagenan) antara masyarakat sebagai *principal* dan pemerintah sebagai *agent*. Permasalahan yang berkaitan dengan laporan keuangan sering disebabkan oleh adanya benturan kepentingan manajemen dengan kepentingan *stakeholder*, namun sering kali manajemen bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka dan mengamankan posisi mereka tanpa memandang bahaya yang ditimbulkan terhadap stakeholder baik para pengguna maupun pemeriksa laporan keuangan.

Penggunaan standar akuntansi pemerintah diharapkan dapat meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban dari agen kepada prinsipal. Dalam penelitian ini, satuan kerja merupakan agen yang mendapat mandat untuk menyampaikan laporan keuangan. Oleh karena itu kualitas laporan keuangan pada satuan kerja dapat menjadi salah satu tolak ukur dari pertanggungjawaban satuan kerja sebagai agen kepada masyarakat sebagai *principal*.

2.1.2 Kualitas Pelaporan Keuangan

Halim (2007) Menyatakan Pelaporan keuangan adalah catatan informasi tambahan atas laporan keuangan dari suatu entitas pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja entitas tersebut. Laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Sedangkan akuntansi akrual (*accrual basis of accounting*) adalah dasar akuntansi yang

mengakui transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa tersebut terjadi (dan bukan hanya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar). Oleh karena itu, transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa dicatat dalam catatan akuntansi dan diakui dalam laporan keuangan pada periode terjadinya. dimana pendapatan diakui pada saat dihasilkan dan beban diakui pada periode terjadinya, tanpa memperhatikan waktu penerimaan atau pembayaran kas.

Harahap (2007) menyatakan tujuan umum laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, arus kas, dan kinerja keuangan suatu entitas pelaporan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya. Secara spesifik, tujuan pelaporan keuangan pemerintah adalah untuk menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan dan untuk menunjukkan akuntabilitas entitas pelaporan atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya, dengan:

1. Menyediakan informasi mengenai perubahan posisi sumber daya ekonomi, kewajiban, dan ekuitas dana pemerintah.
2. Menyediakan informasi mengenai perubahan posisi sumber daya ekonomi, kewajiban, dan ekuitas dana pemerintah.
3. Menyediakan informasi mengenai sumber, alokasi, dan penggunaan sumber daya ekonomi.
4. Menyediakan informasi mengenai ketaatan realisasi terhadap anggaran.
5. Menyediakan informasi mengenai cara entitas pelaporan mendanai aktivitasnya dan memenuhi kebutuhan kasnya.

6. Menyediakan informasi mengenai potensi pemerintah untuk membiayai penyelenggaraan kegiatan pemerintahan.
7. Menyediakan informasi yang berguna untuk mengevaluasi kemampuan entitas pelaporan dalam mendanai aktivitasnya.

Pelaporan keuangan untuk tujuan umum juga mempunyai peranan *prediktif* dan *prospektif*, menyediakan informasi yang berguna untuk memprediksi besarnya sumber daya yang dibutuhkan untuk operasi yang berkelanjutan, sumber daya yang dihasilkan dari operasi yang berkelanjutan, serta risiko dan ketidakpastian yang terkait. Pelaporan keuangan juga menyajikan informasi bagi pengguna mengenai:

1. mengindikasikan apakah sumber daya telah diperoleh dan digunakan sesuai dengan anggaran.
2. Mengindikasikan apakah sumber daya yang diperoleh digunakan sesuai dengan ketentuan, termasuk batas anggaran yang ditetapkan oleh DPR atau DPRD.

Karakteristik kualitatif pelaporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Adapun empat karakteristik berikut ini merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami (Bastian, 2006).

1. Relevan

Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka

mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Dengan demikian, informasi laporan keuangan yang relevan dapat dihubungkan dengan maksud penggunaannya.

Informasi yang relevan harus memenuhi syarat yang telah ditentukan yaitu:

a. Memiliki manfaat umpan balik (*feedback value*)

Informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan atau mengoreksi ekspektasi mereka di masa lalu.

b. Memiliki manfaat prediktif (*predictive value*)

Informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.

c. Tepat waktu

Informasi disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.

d. Lengkap

Informasi akuntansi keuangan pemerintah disajikan selengkap mungkin, mencakup semua informasi akuntansi yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan dengan memerhatikan kendala yang ada. Informasi yang melatarbelakangi setiap butir informasi utama yang termuat dalam laporan keuangan diungkapkan dengan jelas agar kekeliruan dalam penggunaan informasi tersebut dapat dicegah.

2. Andal

Laporan keuangan bisa dikatakan andal jika informasi yang terkandung di dalamnya bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material,

menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Suatu informasi dikatakan andal apabila :

a. Dapat diuji kebenarannya (*verifiable*)

Kemampuan informasi untuk diuji kebenarannya oleh orang yang berbeda, tetapi dengan menggunakan metode yang sama, akan menghasilkan hasil akhir yang sama.

b. Netral

Tidak ada unsur bias dalam penyajian laporan atau informasi keuangan. Informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.

c. Penyajian secara wajar/ jujur

Menggambarkan keadaan secara wajar dan lengkap menunjukkan hubungan antara data akuntansi dan peristiwa-peristiwa yang sebenarnya digambarkan oleh data tersebut. Informasi yang disajikan harus bebas dari unsur bias.

3. Dapat dibandingkan

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lainnya.

4. Dapat dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. Untuk itu, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan, serta adanya kemauan pengguna untuk mempelajari informasi yang

dimaksud.

2.1.3 Kualitas Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu elemen organisasi yang sangat penting dalam menentukan kualitas informasi laporan keuangan, oleh karena itu harus dipastikan bahwa pengelolaan sumber daya manusia dilakukan sebaik mungkin agar mampu memberikan kontribusi secara optimal dalam upaya pencapaian tujuan organisasi (Mardiasmo, 2009).

Dalam pengelolaan keuangan daerah yang baik, OPD harus memiliki sumber daya manusia yang kompeten, yang didukung dengan latar belakang kemampuan dibidang akuntansi, tanggung jawab, dan mempunyai pengalaman di bidang akuntansi (Winidyaningrum dan Rahmawati, 2010).

1. Kemampuan di bidang akuntansi

Kemampuan adalah karakteristik yang mendasari seseorang mencapai kinerja yang tinggi dalam pekerjaannya. Kemampuan adalah sumberdaya manusia yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan dan pelatihan yang cukup memadai.

Penyiapan dan penyusunan laporan keuangan yang berkualitas memerlukan Sumber daya manusia yang menguasai atau yang memiliki kemampuan di bidang akuntansi. Karena yang menyusun laporan keuangan adalah mereka yang memiliki kemampuan di bidang akuntansi atau keuangan beserta aturan-aturan dalam penyusunan laporan keuangan daerah. Kegagalan sumber daya manusia pemerintah daerah dalam memahami dan menerapkan logika akuntansi akan

berdampak pada kekeliruan laporan keuangan yang dibuat dan ketidaksesuaian dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah.

2. Tanggung jawab

Tanggung jawab dapat dilihat dari atau tertuang dalam deskripsi jabatan.

Deskripsi jabatan merupakan dasar untuk melaksanakan tugas dengan baik. Tanpa adanya deskripsi jabatan yang jelas, sumberdaya tersebut tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

3. Pengalaman di bidang akuntansi

Pengalaman kerja di dalam suatu organisasi menjadi salah satu indikator bahwa seseorang telah memiliki kemampuan yang lebih. Semakin lama seorang pegawai bekerja dalam suatu organisasi, maka semakin banyak pengalaman dan semakin memahami apa yang akan menjadi tugas dan tanggung jawab yang di berikan kepadanya. Dalam penyusunan laporan keuangan daerah, OPD harus memiliki Sumber daya manusia yang memiliki pengalaman kerja yang lebih lama dibidang akuntansi atau keuangan, karena dalam penyusunan laporan keuangan dibutuhkan pegawai yang benar-benar memahami akuntansi atau keuangan beserta aturan-aturan dalam penyusunan laporan keuangan daerah.

Untuk menilai kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia dalam melaksanakan suatu fungsi, termasuk akuntansi, dapat dilihat dari *level of responsibility* dan kompetensi sumberdaya tersebut. Tanggung jawab dapat dilihat dari atau tertuang dalam deskripsi jabatan. Deskripsi jabatan merupakan dasar untuk melaksanakan tugas dengan baik. Tanpa adanya deskripsi jabatan yang jelas, sumberdaya tersebut tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Kompetensi merupakan suatu karakteristik dari seseorang yang memiliki keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), dan kemampuan (*ability*) untuk melaksanakan suatu pekerjaan (Winidyaningrum dan Rahmawati, 2010).

Penyiapan dan penyusunan laporan keuangan yang berkualitas memerlukan Sumber Daya Manusia yang menguasai Akuntansi Pemerintahan. Sumber Daya Manusia menjadi faktor kunci dalam menciptakan laporan keuangan yang berkualitas karena yang menyusun laporan keuangan adalah mereka yang menguasai Standar Akuntansi Pemerintahan. meskipun Standar Akuntansi Pemerintahan berkualitas, namun tanpa didukung Sumber Daya Manusia yang handal, maka laporan keuangan yang berkualitas sulit dicapai (Bastian, 2006). Sumber daya manusia yang berkualitas juga dapat menghemat waktu pembuatan laporan keuangan, disebabkan karena sumber daya manusia tersebut telah mengetahui dan memahami apa yang akan dikerjakan dengan baik sehingga penyajian laporan keuangan bisa tepat waktu. Semakin cepat waktu penyajian laporan keuangan maka semakin baik untuk pengambilan keputusan (Mardiasmo, 2009). Oleh karena itu yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah pegawai yang berpengalaman dan bekerja sesuai dengan bidangnya terutama pegawai yang mengerti akan peran, fungsi, dan tugas dari pekerjaan serta bekerja berdasarkan pedoman yang ada (Sukmaningrum dan Harto, 2013).

2.1.4 Kualitas Teknologi Informasi

Teknologi informasi adalah teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas yaitu

informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. Teknologi ini menggunakan seperangkat komputer untuk mengolah data, sistem jaringan untuk menghubungkan satu komputer dengan komputer yang lainnya sesuai dengan kebutuhan, dan teknologi komunikasi digunakan agar data dapat disebar dan diakses secara global. Komputer sebagai salah satu komponen dari teknologi informasi merupakan alat yang bisa melipatgandakan kemampuan yang dimiliki manusia dan komputer juga bisa mengerjakan sesuatu yang manusia mungkin tidak mampu melakukannya. Pengolahan data menjadi suatu informasi dengan bantuan komputer jelas akan lebih meningkatkan nilai dari informasi yang dihasilkan (Romney dan Steinbart, 2005). Dalam hubungannya dengan sistem informasi akuntansi, komputer akan meningkatkan kapabilitas sistem. Ketika komputer dan komponen-komponen yang berhubungan dengan teknologi informasi diintegrasikan ke dalam suatu sistem informasi akuntansi, tidak ada aktivitas umum yang ditambah atau dikurangi.

Romney dan Steinbart (2005) menyatakan penggunaan komputer memberikan manfaat yang besar bagi perusahaan terutama berkaitan dengan aspek efisiensi dan efektivitas. Proses perubahan cara kerja manual ke dalam sistem yang terkomputerisasi diharapkan akan membuat pekerjaan dapat dilakukan dengan cepat dan akurat sehingga kinerja organisasi secara keseluruhan dapat meningkat. Pemanfaatan teknologi informasi adalah tingkat integrasi teknologi informasi pada pelaksanaan tugas-tugas akuntansi. Konstruk pemanfaatan teknologi informasi dapat diukur dengan indikator:

a. Perangkat

Elemen atau pondasi penting untuk membangun sebuah komputer yang memiliki fungsionalitas dan berguna bagi manusia. Merupakan indikator untuk menggambarkan kelengkapan yang mendukung hardware dan sistem jaringan internet.

1. Hardware, merupakan peralatan fisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukkan, memproses, menyimpan dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi.
2. Jaringan internet, sebuah jaringan yang terkait dalam lingkup global dan memfasilitasi komunikasi layanan data.

b. Pengelolaan Data Keuangan

Basis teknologi informasi yang didesain sedemikian rupa agar bias menjadi sarana untuk pengumpulan, pengelolaan, penyajian dan referensi, serta proses komunikasi data/informasi keuangan daerah. Merupakan indikator untuk menggambarkan:

1. Komputerisasi proses akuntansi, sebuah sistem akuntansi dimana komputer sebagai teknologi untuk menjalaan aplikasi yang digunakan dalam mengolah transaksi akuntansi dan sekaligus untuk menghasilkan laporan keuangan.
2. Software yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan, mengolah data transaksi keuangan menggunakan software yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan (PP No 71 Tahun 2010).
3. Laporan akuntansi dan manajerial yang terintegrasi, menghasilkan laporan akuntansi dan manajerial berdasarkan sistem informasi yang terintegrasi.

c. Perawatan

Adanya jadwal pemeliharaan peralatan secara teratur terhadap perangkat teknologi informasi guna mendukung kelancaran pekerjaan. Merupakan indikator untuk menggambarkan:

1. Pemeliharaan peralatan, melakukan pemeliharaan peralatan secara teratur.
2. Perbaikan peralatan yang rusak atau hilang, melakukan pendataan dan perbaikan pada peralatan yang rusak atau hilang.

2.2 Penelitian Terdahulu

Peneliti-penelitian terdahulu berfungsi sebagai pendukung untuk melakukan penelitian. Sebagai bahan pertimbangan penelitian ini akan dicantumkan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti lain. Dari hasil penelitian Kiranayanti dan Erawati (2016) ditemukan adanya bukti yang menunjukkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah dengan koefisien variabel Sumber Daya Manusia. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi kompetensi Sumber Daya Manusia, maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Romney dan Steinbart (2005) menjelaskan bahwa informasi yang tepat waktu yang merupakan bagian dari nilai informasi (keterpahaman) dapat dicapai dengan peran komponen teknologi. Nurillah (2014) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah SKPD Kota Depok, hasil penelitiannya menunjukkan kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, pemanfaatan teknologi informasi dan

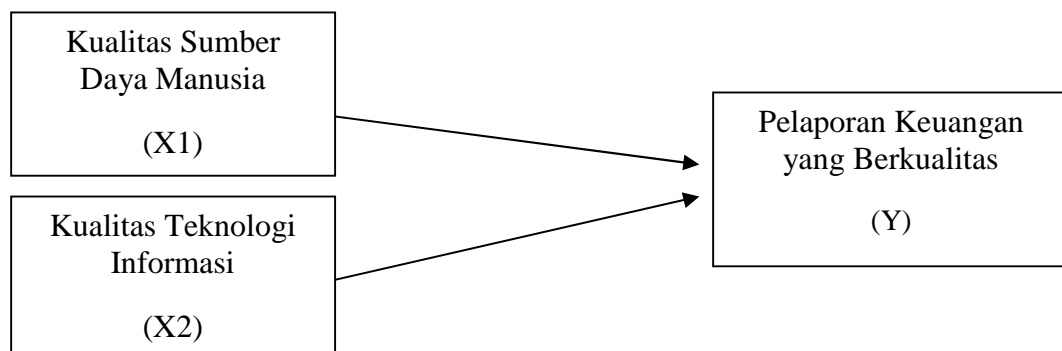
penerapan sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah. Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andini dan Yusrawati (2015) Hasil penelitiannya menunjukkan Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variable kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah dan Berdasarkan pengujian secara simultan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada SKPD di kabupaten Empat Lawang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin baik sumber daya manusia, maka kualitas informasi laporan keuangan akan semakin baik. Namun berbeda dengan penelitian sebelumnya Sukmaningrum dan Hato (2013) menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia dan faktor eksternal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah.

Ariesta (2013) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kualitas Sumber daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah pada SKPD Kabupaten Pasaman Barat. Hasil penelitiannya menunjukkan Kualitas sumber daya manusia dan Pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas sumber daya manusia Pemanfaatan teknologi informasi maka keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah akan semakin baik juga.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian tinjauan pustaka yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan suatu kerangka pemikiran dalam bentuk diagram skematik sebagai berikut:

Gambar 2.3.1 Kerangka Pemikiran



2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Daerah

Sumber daya manusia merupakan salah satu elemen organisasi yang sangat penting dalam menentukan kualitas informasi laporan keuangan, oleh karena itu harus dipastikan bahwa pengelolaan sumber daya manusia dilakukan sebaik mungkin agar mampu memberikan kontribusi secara optimal dalam upaya pencapaian tujuan organisasi (Mardiasmo, 2009). Dalam pengelolaan keuangan daerah yang baik, OPD harus memiliki sumber daya manusia yang kompeten, yang didukung dengan latar belakang kemampuan dibidang akuntansi, tanggung

jawab, dan mempunyai pengalaman di bidang akuntansi (Winidyaningrum dan Rahmawati, 2010).

Untuk menilai kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia dalam melaksanakan suatu fungsi, termasuk akuntansi, dapat dilihat dari *level of responsibility* dan kompetensi sumberdaya tersebut. Tanggung jawab dapat dilihat dari atau tertuang dalam deskripsi jabatan. Deskripsi jabatan merupakan dasar untuk melaksanakan tugas dengan baik. Tanpa adanya deskripsi jabatan yang jelas, sumberdaya tersebut tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. (Winidyaningrum dan Rahmawati, 2010).

BPK RI (2016) Menyatakan masih sulitnya bagi aparatur daerah untuk menyampaikan laporan keuangan pemerintah secara transparan dan akuntabel, tepat waktu, dan disusun mengikuti standar akuntansi pemerintah. Hal ini terutama disebabkan oleh kurangnya sumber daya manusia tentang Pemahaman Regulasi Sistem Akuntansi Pemerintahan berbasis akrual. Definisi pemahaman regulasi adalah pemahaman anggota atau pegawai mengenai peraturan, prosedur dan kebijakan tentang peraturan daerah. Peraturan yang dimaksud adalah pedoman yang harus dilakukan serta prosedur terkait dengan serangkaian strategi untuk mencapai tujuan. Dalam rangka peningkatan kualitas informasi pelaporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kiranayanti dan Erawati (2016) membuktikan dalam penelitiannya bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah di kota Badung dengan koefisien variabel Sumber Daya Manusia. Hasil penelitian ini

menunjukkan semakin tinggi kompetensi Sumber Daya Manusia, maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan. Kemudian penelitian oleh Ningsih, (2014) menunjukkan bahwa Sumber daya manusia berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten tanah datar. Bukti penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Ariesta (2013) Hasil penelitiannya menunjukkan Kualitas sumber daya manusia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas sumber daya manusia maka keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah akan semakin baik juga.

Berdasarkan pembahasan diatas, peneliti ingin menguji kembali: hubungan kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas pelaporan keuangan daerah dan mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap kualitas Pelaporan Keuangan daerah

2.4.2 Pengaruh Kualitas Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Daerah

Romney dan Steinbart (2005) menyatakan aplikasi teknologi sangat berperan dalam pengelolaan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan manajemen. Dalam penjelasan Peraturan Pemerintah Nomor Nomor 59 Tahun 2007 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah disebutkan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan

kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan daerah, dan menyalurkan Informasi Keuangan Daerah kepada pelayanan publik. Selain itu, Pemanfaatan teknologi informasi juga akan mengurangi kesalahan yang terjadi.

Romney dan Steinbart (2005) menyatakan komputer sebagai salah satu komponen dari teknologi informasi merupakan alat yang bisa melipatgandakan kemampuan yang dimiliki manusia dan komputer juga bisa mengerjakan sesuatu yang manusia mungkin tidak mampu melakukannya. Pengolahan data menjadi suatu informasi dengan bantuan komputer jelas akan lebih meningkatkan nilai dari informasi yang dihasilkan. Dalam hubungannya dengan sistem informasi akuntansi, komputer akan meningkatkan kapabilitas sistem. Ketika komputer dan komponen-komponen yang berhubungan dengan teknologi informasi diintegrasikan ke dalam suatu sistem informasi akuntansi maka akan mengurangi kesalahan yang terjadi dan akan menghasilkan pelaporan keuangan yang berkualitas yang berguna bagi pengambil keputusan.

Penelitian Ningsih (2014) Menemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten tanah datar. Pengaruh antara pemanfaatan teknologi informasi dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah semakin besar pemanfaatan teknologi informasi maka nilai kualitas laporan keuangan yang dihasilkan pemerintah akan semakin baik juga. Bukti penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Ariesta (2013), memberikan temuan empiris bahwa Pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterandalan

pelaporan keuangan pemerintah daerah. organisasi dengan teknologi informasi yang lebih maju lebih dapat dengan mudah menyusun laporan keuangan yang berkualitas dari pada organisasi dengan sistem informasi yang kurang canggih karena biaya pengolahan dan pengukuran yang lebih rendah. Argumen ini mengarah pada perumusan hipotesis berikut:

H2: Kualitas Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap kualitas Pelaporan Keuangan daerah

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di wilayah kerja daerah kota Bandar Lampung dan kota Metro. Pemilihan objek penelitian ini dengan pertimbangan bahwa kota Bandar Lampung merupakan Ibu Kota Provinsi Lampung dan merupakan kota yang telah memperoleh opini laporan keuangan yaitu wajar tanpa pengecualian (WTP) selama enam tahun berturut-turut. Selain itu, Kabupaten Metro juga mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) selama enam tahun berturut turut dari tahun 2010 hingga 2015. Dari hasil pengamatan peneliti daerah tersebut diperkirakan dapat mewakili masalah pokok dalam penelitian ini.

Metode pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. Dengan kriteria pengambilan sampel penelitian sebagai berikut:

1. Instansi yang sudah menerapkan Standar Akuntansi Pemerintah berbasis Akrual.
2. SKPD yang struktur organisasinya diketahui dengan jelas
3. Pegawai yang berhubungan dengan menyusun pelaporan keuangan yaitu di bagian Sekretariat, Bidang Anggaran, Bidang Perbendaharaan, dan Bidang Akuntansi Pelaporan. Pemilihan bagian tersebut karena bagian tersebut yang

bertanggungjawab dan yang mengerti akan pengelolaan laporan keuangan di dalam organisasi mereka, sehingga jawaban kuesioner dapat diandalkan.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data ini diperoleh dari survey responden berupa kuesioner.

3.3 Rancangan Penelitian

Penelitian dirancang sebagai penelitian kuantitatif. Peneliti menggunakan desain penelitian kuantitatif untuk mengetahui apakah kualitas sumber daya manusia dan kualitas teknologi informasi sebagai variabel independen berpengaruh terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada pemerintah Daerah.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel menjelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dan pengukurannya. Penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan dua variabel independen, dan dijelaskan sebagai berikut:

3.4.1 Variabel Independen: Kualitas Sumber Daya Manusia (X1)

Sumber daya manusia merupakan salah satu elemen organisasi yang sangat penting dalam menentukan kualitas informasi laporan keuangan. (Mardiasmo, 2009). Dalam pengelolaan keuangan daerah yang baik, OPD harus memiliki sumber daya manusia yang kompeten, yang didukung dengan latar belakang kemampuan dibidang akuntansi, tanggung jawab, dan mempunyai pengalaman di

bidang akuntansi (Winidyaningrum dan Rahmawati, 2010). Variabel ini diukur menggunakan instrumen kuesioner dengan skala likert 1 sampai 5, di mana responden diminta pendapatnya dari setiap pernyataan mulai dari tidak setuju sampai sangat setuju.

3.4.2 Variabel Independen: Kualitas Teknologi Informasi (X2)

Kualitas teknologi informasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tersedianya teknologi informasi yang memadai, terintegrasi dan mudah digunakan, juga mampu mengolah dan menyediakan data yang akurat dan terkini dalam kaitannya dengan kualitas pelaporan keuangan (Indriasari dan Ertambanag, 2008). Variabel ini diukur menggunakan instrumen kuesioner dengan skala likert 1 sampai 5, di mana responden diminta pendapatnya dari setiap pernyataan mulai dari tidak setuju sampai sangat setuju.

3.4.3 Variabel Dependen: Kualitas Pelaporan Keuangan Daerah(Y)

Karakteristik kualitatif pelaporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Adapun empat karakteristik berikut ini merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami (Bastian, 2006). Variabel ini diukur menggunakan instrumen kuesioner dengan skala likert 1 sampai 5, di mana responden diminta pendapatnya dari setiap pernyataan mulai dari tidak setuju sampai sangat setuju.

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item
Kualitas Sumber daya manusia (X1) (Sukmaningrum, 2013) dan (Ariesta, 2013)	Mardiasmo (2009) Sumber daya manusia merupakan salah satu elemen organisasi yang sangat penting dalam menentukan kualitas informasi laporan keuangan,	1. Tanggung Jawab	1. Peran dan fungsi dari Pekerjaan	1
			2. Tugas dari pekerjaan	2
			3. Pedoman pekerjaan	3
		2. Kemampuan	1. Kemampuan di bidang akuntansi	4
			2. Tidak mempunyai Kemampuan di bidang akuntansi	5
			3. Pemahaman pekerjaan	6
		3. Pengalaman	4. Kemampuan yang sesuai sebagai pengelola keuangan	7
			1. Pengalaman dalam pengelolaan keuangan	8
			2. Pengalaman dibidang akuntansi	9
Kualitas teknologi informasi (X2) (Sukmaningrum, 2013) dan (Ariesta, 2013).	Teknologi informasi adalah teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas (Romney dan Steinbart, 2005).	1. Dukungan perangkat teknologi informasi	1. Satuan kerja memiliki komputer yang cukup	1
			2. Aplikasi/ <i>software</i> pendukung sistem akuntansi	1. Pengelolaan data keuangan menggunakan <i>software</i>
		3. Dukungan jaringan internet untuk komunikasi data	1. Jaringan internet terpasang dan digunakan untuk komunikasi data keuangan	3
			4. Komputerisasi sistem Akuntansi	1. Proses akuntansi selalu menggunakan komputer/terkomputerisasi
		5. Sistem informasi menghasilkan	2. Proses akuntansi tidak menggunakan komputer/ tidak terkomputerisasi	5
			1. Laporan keuangan dihasilkan dari sistem informasi	6

		laporan akuntansi	yang terintegrasi	
		6. Penggunaan pendamping	1. Penggunaan pendamping untuk memahami teknologi yang digunakan.	7
		7. Pemeliharaan perangkat teknologi informasi	1. Jadwal pemeliharaan secara teratur	8
Kualitas pelaporan keuangan (Sukmaningrum, 2013) dan PP No 71 Tahun 2010	Bastian (2006) Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya.	1. Relevan	1. Manfaat umpan balik (<i>feedback value</i>). dan manfaat prediktif (<i>predictive value</i>).	1
		2. Andal	2. Tepat waktu (<i>timeliness</i>).	2
			3. Lengkap	3
		2. Andal	1. Penyajian secara jujur	4
			2. Bebas dari salah saji material	5
			3. Netral	6
			4. Memihak	7
			5. Dapat diuji kebenarannya (<i>verifiable</i>)	8
		3. Dapat dibandingkan	1. Dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya.	9
		4. Dapat dipahami	1. Dapat dipahami oleh pengguna laporan keuangan	1

Berdasarkan tabel operasional tersebut, maka pengukuran dan ukuran skala yang digunakan untuk pembuatan item kuesioner adalah menggunakan skala *likert* dimana berisi pernyataan yang sistematis untuk menunjukkan sikap seseorang terhadap pernyataan itu. Adapun yang dipakai sebagai kuesioner data angket dengan menggunakan 5 (lima) pilihan yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), Cukup Setuju (CS), Tidak setuju (TS), dan Sangat tidak setuju (STS). setiap pilihan akan diberikan skor atau bobot nilai yang berbeda seperti pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2
Skor/Bobot Penilaian Menggunakan Skala Likert

No	Keterangan	Skor/Bobot
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Cukup Setuju (CS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Jogiyanto, 2009

3.5 Analisis Data

Data dianalisis menggunakan model *Struktural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan software *smartPLS* dimana PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis *covariance* menjadi berbasis varian (Jogiyanto dan Abdillah, 2009).

3.5.1 Uji Validitas

Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan menguji validitas *convergent* dan *discriminant*. Validitas *convergent* dihitung dengan melihat skor *Average Variance Ekstracted* (AVE). Apabila dari tampilan output PLS menunjukkan bahwa korelasi antara masing-masing indikator terdapat total skor konstruk menunjukkan hasil yang signifikan, dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pertanyaan adalah valid (Jogiyanto, 2009.).

3.5.2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dan

Composite Reliability. *Cronbach's Alpha* mengukur batas bawah nilai reabilitas suatu konstruk sedangkan *Composite Reliability* mengukur nilai sesungguhnya reabilitas suatu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,7$ dan *Composite Reliability* $> 0,7$ (Jogiyanto, 2009).

3.5.3 Model Struktural (Inner model)

Untuk meneliti *structural model* dalam penelitian ini, pengukuran yang digunakan yaitu *Coefficient of determination* (R^2) dan *Path Coefficient* (). Hal ini untuk meyakinkan hubungan antar konstruk adalah kuat. R^2 menunjukkan ukuran hubungan antara variabel laten terhadap total varians. Apabila nilai *Path Coefficient* lebih dari 0,100 maka antar konstruk memiliki hubungan yang kuat (Jogiyanto, 2009).

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara hasil *path coefficient* yang ditunjukkan oleh nilai *T-statistic* dengan T tabel. Jika nilai *T-statistic* Lebih tinggi dibandingkan nilai T-tabel, berarti hipotesis terdukung (Jogiyanto, 2009).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan dalam bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan daerah di Organisasi Perangkat Daerah Kota Bandar Lampung dan Kota Metro. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas sumber daya manusia maka semakin baik pula kualitas pelaporan keuangan daerah.
2. Kualitas teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan daerah di Organisasi Perangkat Daerah Kota Bandar Lampung dan Kota Metro. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas teknologi informasi maka semakin baik pula kualitas pelaporan keuangan daerah.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya meneliti dua variabel independen yaitu kualitas sumber daya manusia dan kualitas teknologi informasi.
2. Penelitian ini hanya menggunakan metode survei melalui penyebaran kuesioner tanpa melakukan wawancara secara langsung, sehingga hasil penelitian ini hanya mengungkapkan data dari hasil instrumen yang

terkumpul

3. penelitian ini hanya dilakukan pada Organisasi Perangkat Daerah kota Bandar Lampung dan kota Metro sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisir ke semua objek. Dengan kata lain validitas eksternal dari hasil penelitian ini masih rendah.

5.3 Saran

1. Peneliti selanjutnya supaya dapat mempertimbangkan untuk menambahkan variabel-variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah
2. Peneliti selanjutnya menggunakan metode survey melalui kuesioner dan teknik wawancara secara langsung, agar data penelitian dapat menggambarkan kondisi yang sesungguhnya.
3. Pada penelitian berikutnya supaya dapat memperluas sampel penelitian. Karena penelitian ini hanya meneliti di Satuan Kerja Perangkat Daerah kota bandarlampung dan kota metro sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisir ke semua objek. Dengan kata lain validitas eksternal dari hasil penelitian ini masih rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini Dewi dan Yusrawati (2015) “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah”, *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi Vol 24 No,1 Juni 2015*.
- Ariesta, Fadila (2013). “Pengaruh Kualitas Sumberdaya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah”, *Jurnal Akuntansi Vol 1, No 1, Maret 2013*.
- Bastian, Indra, 2006. *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*, Jakarta, Erlangga.
- BPK. RI Perwakilan Lampung. 2016. *Laporan Hasil Pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah kabupaten Lampung Barat dan Kota Bandarlampung Tahun 2010-2015*.
- sHalim, Abdul & Abdullah, Syukri.2006. Hubungan dan Masalah Keagenan Dipemerintah Daerah: Sebuah Peluang Penelitian Anggaran dan Akuntansi.*Jurnal Akuntansi Pemerintah*
- Halim, Abdul.2007.*Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*, Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Indriasari, Desi dan Ertambang Nahartyo. 2008. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pmerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Kota Palembang dan Kabupaten Ogan Ilir). *SNA XI Pontianak*.
- Jogiyanto dan Abdillah.2009. *Konsep dan Aplikasi Partial Least Square*.Yogyakarta: BPF.
- Jensen, M. C and Meckling, W. H. 1976. Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Oktober, 1976. Vol 3, No 4, pp 305-360

- Kiranayanti dan Erawati, 2016. Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Pemahaman Basis AkruaI Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol 16, No 2. 201*
- Krumwiede K. 1998, "The iMplementation Stages of activity-based costing and the impact of contextual and organization factors", *Journal of Management Accounting Research*, Vol 10, No 3, pp.239-227
- Lillrank, Paul.2003. "The quality of information", *International Journal of Quality & Reliability Management* Vol 20, No 6, pp.691-703
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Nurillah, As Syifa. 2014. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Kota Depok). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis. Vol.1,No.1.Hal: 2337-3806..*
- Ningsih, Sri Ervinda. 2014. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Kabupaten Tanah Datar). *Jurnal Akuntansi Vol. 2 No. 3, Seri, G. 2014*
- Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi dan Penyusunan Laporan Keuangan Pemerintahan Daerah
- , Peraturan Pemerintah No 24 Tahun 2005 sebagai basis dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan pemerintah
- , Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah
- , Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 64 Tahun 2013 tentang Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis AkruaI Pada Pemerintah Daerah.
- , Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2007 tentang Pelaporan Keuangan Menggunakan aplikasi computer.
- Romney, B Marshall and Steinbart. John Paul.2005, *Accounting Information System*, Edisi 9, Salemba Empat, Jakarta
- Sukmaningrum, Tantriani dan Puji Harto. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten dan Kota Semarang). *Jurnal Akuntansi Universitas Diponogoro.Semarang*

Undang-undang No 23 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah.

Winidyaningrum, C., dan Rahmawati. 2010. Pengaruh Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan Dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Variabel Intervening Pengendalian Intern Akuntansi. *SNA XIII Purwokerto*.